

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini setiap negara dituntut untuk menjadikan kondisi ekonomi negaranya menjadi semakin efektif, efisien, dan kompetitif. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dari beberapa negara berkembang di dunia seperti Malaysia, Thailand, Filipina yang terus mengupayakan pembangunan. Pembangunan yang berkembang di Indonesia pada saat ini adalah pembangunan ekonomi, sehingga fokus pembangunan ekonomi di Indonesia mengacu pada usaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi usaha untuk mengubah kondisi masyarakat tertentu dalam memecahkan berbagai persoalan terkait peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan itu sendiri. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 pemberdayaan masyarakat desa didefinisikan sebagai upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan, pemberdayaan bertujuan dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan untuk pengentasan rakyat dari permasalahan kemiskinan. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat mencakup pemberdayaan UKM, industri rumah tangga, BUMDes, kelompok tani, pasar, serta penunjang ekonomi masyarakat lainnya. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, workshop, permodalan, bantuan alat produksi, peningkatan sarana/prasarana dan lain-lain.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri sudah banyak dilakukan diberbagai daerah di Indonesia, sebagai contoh salah satunya yang ada di Desa Bajau Andai, Kabupaten Kapuas Hulu, yang melaksanakan program “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha Tenun Sidan”. Pemberdayaan ekonomi dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan potensi dimiliki oleh Desa Bajau Andai yang dapat dijadikan sebagai kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi melalui usaha kain Tenun khas daerah iban tersebut, serta sebagai suatu bentuk pelestarian adat/kebudayaan tenun. Sebagaimana hasil yang diperoleh melalui hasil wawancara, bahwa masyarakat (responden) mengatakan dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha tenun Sidan memberi dampak positif bagi perekonomian masyarakat, hal ini dikarenakan dengan adanya usaha tenun Sidan dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang baik bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, serta mampu membiayai pendidikan anak, dan menjadi modal usaha bagi masyarakat yang menekuninya.

Desa Sandosi, kecamatan Witihama kabupaten Flores Timur turut melaksanakan program pemberdayaan ekonomi. Kegiatan Pemberdayaan ekonomi diselenggarakan oleh pemerintah Desa Sandosi dengan tujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Sandosi yang dapat di jadikan sebagai kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Program yang dilaksanakan sejak 2017 ini dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi masyarakat yang relative rendah. Oleh karena itu, pada tahun 2017 pemerintah desa Sandosi membentuk satu kelompok Tenun Ikat yang diberi nama “Tenun Ikat Desa Sandosi”, dengan pagu/anggaran yang alokasikan untuk menunjang perkembangan kelompok tenun ikat ini sebesar Rp. 9.000.000. Kelompok tenun ikat ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dalam menenun. Tenun Ikat sendiri merupakan warisan budaya yang menjadi salah satu ciri khas dari Desa Sandosi. Selain untuk memberikan nilai ekonomi kepada masyarakat di desa Sandosi, kain Tenun juga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki sebagai kekayaan alam yang di miliki oleh suatu daerah. Kegiatan menenun Tenun Ikat selain untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat juga untuk melestarikan adat/kebudayaan tenun serta mengembangkan sarana dan prasarana untuk tetap menjaga kelestarian budaya tenun tersebut, yang dimana kebudayaan tenun juga menggambarkan ciri khas juga indentitas dari masyarakat Desa Sandosi. Dengan demikian dibentuknya kelompok tenun ikat ini, diharapkan mampu membantu perekonomian keluarga dan masyarakat desa Sandosi pada umumnya.

Setelah adanya penyertaan modal oleh pemerintah desa guna menunjang program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seiring berjalannya waktu hasil dari program

pemberdayaan ini mulai dirasakan oleh pemerintah desa selaku penanggung jawab maupun oleh masyarakat terutama para anggota tenun ikat. Walaupun belum maksimal, namun sudah menjadi bukti nyata rasa tanggung jawab dan kepedulian masing-masing pihak. Ketidakmaksimalan hasil yang diperoleh ini dikarenakan dalam perjalanan terjadi pandemi covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan yang menimbulkan keramaian harus dihentikan.

Adapun permasalahan atau faktor yang dapat mempengaruhi ketidakmaksimalan pendapatan dalam usaha tenun yaitu (1) Rendahnya tingkat produksi, mengakibatkan rendahnya tingkat pendapatan yang nantinya dapat menurunkan minat para pelaku industri tenun ikat ini untuk melestarikan budaya menenun itu sendiri. Setiap pelaku usaha memiliki pendapatan yang berbeda antara pengusaha satu dengan yang lainnya. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan. Tenaga kerja merupakan faktor produksi terpenting dalam suatu unit usaha, tenaga kerjalah yang mengolah secara langsung bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Besar kecilnya hasil produksi sangat ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dan jumlah jam kerja yang telah ditetapkan oleh sebuah perusahaan. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai dan jumlah jam kerja yang efisien sehingga dapat berproduksi secara optimal. Tenaga kerja atau partisipasi aktif dari masyarakat berpengaruh secara positif terhadap pendapatan. Peningkatan jumlah tenaga kerja dalam suatu kegiatan usaha akan mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh kegiatan usaha tersebut. Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu produktivitas perusahaan. (2)

Belum optimalnya fasilitas penunjang pemasaran. saat ini para pengrajin tenun ikat masih menemukan kesulitan pada saat memasarkan kain tenun ikat. Para pengrajin menjual hasil produksi masih dengan cara swadaya ataupun dengan tenaga sendiri untuk mencari pasar sendiri. Kesulitan ini menjadi dampak buruk bagi pendapatan masyarakat yang bekerja disektor tenun ikat untuk mencukupi kebutuhan pokok. Tentu para pengrajin berharap ada peran dan dukungan dari pemerintah daerah kabupaten Flores Timur, guna memfasilitasi hasil produksi tenun ikat melalui promosi dan pameran serta pelatihan dan pembinaan pemanfaatan teknologi digital, peran ini perlu dioptimalkan untuk mendorong perluasan akses pasar tenun ikat, (3) Terkait bahan baku berupa benang yang digunakan dalam menenun kadang diperoleh dari toko dan bukan hasil produksi sendiri. Padahal apabila menggunakan bahan baku dari hasil produksi sendiri tentu kualitas kain yang dihasilkan juga semakin bagus, yang nanti akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan/ hasil yang diperoleh oleh kelompok tenun.

Dari masalah yang ada maka perlu adanya evaluasi dari program yang dijalankan ini.,dimana setiap proses yang di lakukan pasti ada kendala maupun hambatan yang dapat mempengaruhi program, sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan penilaian atau evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, menilai apakah program tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan standar atau belum. Evaluasi program juga dapat diidentifikasi dan menemukan mana program yang jalan serta mana yang tidak berjalan. Evaluasi program ini juga bertujuan untuk menggambarkan permasalahan program baik pada

sisi kelemahan dan kekuatan program sehingga berbagai pihak dapat mengambil sikap dalam mengatasi persoalan program.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembentukan Kelompok Tenun Ikat di Desa Sandosi, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah yakni: Bagaimana program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembentukan kelompok tenun ikat di Desa Sandosi, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengevaluasi program pemberdayaan ekonomi melalui pembentukan kelompok tenun ikat di Desa Sandosi!

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat kepada berbagai pihak secara teoretis maupun praktis

1. Manfaat Teoretis
 - a) Menambah kajian ilmiah mengenai progrsm pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya melauai kelompok tenun ikat.
2. Mnafaat Paraktis

a. Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa jurusan ilmu administrasi publik

b. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

